

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM SURVEI HARGA
PERDAGANGAN BESAR (SHPB) DI BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SERANG**

Sigit Auliana¹, Kemal Haerul Abror²
Universitas Bina Bangsa

E-mail: pasigit@gmail.com¹, kemalhaerul@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang dalam mendukung pengukuran inflasi dan pengambilan kebijakan ekonomi lokal. Sistem ini melakukan survei bulanan terhadap berbagai komoditas kebutuhan pokok seperti bahan makanan, pakaian, dan barang konsumsi lainnya yang digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK ini menjadi acuan utama dalam mengukur inflasi yang berpengaruh terhadap kebijakan ekonomi di tingkat daerah, khususnya dalam penetapan upah tahunan oleh Dinas Ketenagakerjaan. Penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam implementasi sistem SHPB menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem ini efektif dalam menyediakan data harga yang akurat dan relevan, terdapat beberapa tantangan seperti pergantian responden dan pengolahan data yang dapat memengaruhi kualitas survei. Penelitian ini menyarankan peningkatan penggunaan teknologi dan pelatihan petugas untuk memperbaiki kualitas dan efisiensi pengumpulan data di masa mendatang. **Kata Kunci** — Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB), Inflasi, Indeks Harga Konsumen (IHK), Analisis SWOT, Kebijakan Ekonomi Lokal.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Large Trade Price Survey System (SHPB) implemented by the Central Bureau of Statistics (BPS) of Serang City in supporting inflation measurement and local economic policy making. This system conducts monthly surveys of various basic commodities such as foodstuffs, clothing, and other consumer goods which are used to calculate the Consumer Price Index (CPI). The CPI is the main reference in measuring inflation that affects economic policies at the local level, especially in setting annual wages by the Manpower Office. This study identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced in the implementation of the SHPB system using the SWOT analysis method. The results show that while the system is effective in providing accurate and relevant price data, there are some challenges such as respondent turnover and data processing that could affect the quality of the survey. This study suggests increased use of technology and staff training to improve the quality and efficiency of data collection in the future.

Keywords — Survey of Wholesale Trade Prices (SHPB), Inflation, Consumer Price Index (CPI), SWOT Analysis, Local Economic Policy.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang stabil dan terukur merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan daerah. Dalam rangka itu, pengumpulan dan analisis data ekonomi yang akurat menjadi sangat penting bagi pengambilan kebijakan yang tepat. Salah satu data ekonomi yang sangat diperlukan adalah informasi mengenai harga barang yang beredar di pasar, yang dapat memengaruhi tingkat inflasi dan daya beli masyarakat. Untuk itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang telah

mengimplementasikan sistem Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) sebagai upaya untuk memantau pergerakan harga berbagai barang secara rutin.

Setiap bulannya, BPS Kota Serang melakukan survei terhadap berbagai jenis barang, seperti bahan pokok, pakaian, alat rumah tangga, dan barang konsumsi lainnya. Hasil dari survei ini digunakan untuk menghitung angka indeks harga konsumen yang menjadi acuan utama dalam pengukuran inflasi. Inflasi yang dihitung berdasarkan data harga tersebut tidak hanya penting untuk pemantauan kondisi perekonomian, tetapi juga mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi di tingkat lokal. Salah satunya adalah penetapan kenaikan upah tahunan oleh Dinas Ketenagakerjaan yang mengacu pada angka inflasi yang dihasilkan dari sistem SHPB ini. Dengan kata lain, efektivitas sistem ini berperan besar dalam menentukan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan upah yang sesuai dengan keadaan ekonomi.

Selain itu, sistem SHPB juga memungkinkan untuk mendeteksi adanya perubahan harga yang signifikan di pasar. Apabila terjadi lonjakan atau penurunan harga, hal tersebut dapat dijadikan indikator untuk mencari penyebabnya, seperti perubahan dalam produksi, pasokan, atau distribusi barang. Proses ini membantu untuk memahami dinamika harga yang terjadi di pasar dan memberikan informasi yang penting untuk kebijakan yang lebih baik.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh BPS Kota Serang, terutama terkait dengan pergantian responden dan perubahan kualitas data yang dikumpulkan setiap bulan. Pergantian sampel dan kualitas data menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan akurasi dan representatifnya data yang dihasilkan oleh sistem SHPB. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas sistem ini agar dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa efektif sistem SHPB yang diterapkan di BPS Kota Serang dalam mengukur inflasi dan mendukung kebijakan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengumpulan data harga barang serta menganalisis bagaimana tantangan-tantangan tersebut dapat memengaruhi akurasi dan keberlanjutan sistem ini dalam mendukung kebijakan ekonomi yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi Penyelesaian Tugas Khusus

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) yang bertujuan untuk mengevaluasi Sistem Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) yang diterapkan oleh BPS Kota Serang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sistem SHPB, serta untuk memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

2. Proses Analisis Menggunakan Metode SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan wawancara dan observasi, faktor kekuatan yang ada dalam sistem SHPB akan diidentifikasi. Ini bisa meliputi:

- a. Akurasi dan konsistensi data yang diperoleh dari survei harga setiap bulan.
- b. Penggunaan aplikasi atau teknologi untuk mempercepat proses pengolahan data.
- c. Ketepatan sistem dalam menghasilkan data yang digunakan untuk kebijakan ekonomi, seperti penetapan upah tahunan.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Analisis akan dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan sistem SHPB berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi. Beberapa kelemahan

yang mungkin ditemukan meliputi:

- a. Masalah dalam pengumpulan data atau kesalahan teknis yang terjadi saat melakukan pengukuran harga.
- b. Proses penggantian kualitas data yang mungkin mempengaruhi validitas hasil survei.

3. Opportunities (Peluang)

Bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang ada untuk meningkatkan sistem SHPB, yang dapat ditemukan berdasarkan wawancara dan analisis data yang ada. Beberapa peluang yang bisa ditemukan antara lain:

- a. Peningkatan penggunaan teknologi untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengolahan data harga.
- b. Pelatihan lebih lanjut bagi petugas BPS untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola survei harga.
- c. Kolaborasi dengan pihak lain untuk mendapatkan data yang lebih lengkap atau mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga, seperti kondisi pasar atau gangguan pasokan.

4. Threats (Ancaman)

Bagian ini akan menganalisis ancaman yang dihadapi oleh sistem SHPB berdasarkan wawancara dan observasi. Ancaman yang mungkin timbul antara lain:

- a. Fluktuasi pasar yang tidak terduga, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam data yang dikumpulkan.
- b. Kendala eksternal, seperti perubahan kebijakan atau faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi proses pengumpulan data atau integritas data.
- c. Gangguan teknologi, seperti kegagalan sistem atau kesalahan dalam pengolahan data yang dapat merusak kualitas hasil survei.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

Menurut Tata Sutabri (dalam Hermanto & Hermawan, 2023) Suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

Menurut (Idris et al., 2014), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang memuat angka indeks dan menunjukkan perubahan pada harga pembelian barang oleh para pedagang besar dari konsumen. IHPB ditetapkan dalam ukuran kuantitas borongan.

Survei harga perdagangan besar (SHPB) merupakan salah satu survei rutin yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuan survei ini adalah untuk mendapatkan data statistik Harga Perdagangan Besar yang dapat dipercaya dan tepat waktu, sehingga kita dapat melihat perkembangan harga antar waktu (<https://okuselatankab.bps.go.id/>, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian inflasi adalah sebuah nilai ketika tingkat dari harga yang berlaku di dalam suatu bidang ekonomi. Sebagai salah satu dari indikator di dalam melihat kestabilasian perekonomian satu wilayah tertentu, perkembangan harga jasa dan barang pada umumnya dapat dihitung melalui indeks harga dari para konsumen. Dengan demikian angka inflasi sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi suatu barang (Hamdani et al., 2020).

Menurut (Wahyudi & Aysiyah, 2024), Deflasi merupakan penurunan harga barang dan jasa secara umum. Deflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mempengaruhi kestabilan perekonomian, seperti yang terjadi di Indonesia. Pengendalian deflasi memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pada kebijakan moneter dan fiskal, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan sosial.

Pengumpulan dan Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan setiap bulan melalui pengamatan terhadap 381 komoditas yang meliputi berbagai jenis barang kebutuhan sehari-hari seperti bawang merah, bawang putih, ayam, pakaian, kecap, dan sapu. Setiap komoditas ini diperiksa secara rutin untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan harga jual di pasar.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh pegawai BPS Kota Serang melalui pencatatan langsung di pasar-pasar lokal dan pengecekan terhadap harga eceran yang berlaku. Pengumpulan data ini mencakup informasi mengenai harga, jumlah, kualitas komoditas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga seperti pasokan, produksi, dan distribusi.

Selain itu, setiap bulan dilakukan penggantian responden dan pengusulan kualitas baru untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap relevan dan representatif. Data yang dikumpulkan kemudian diinput ke dalam sistem yang digunakan oleh BPS untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menjadi indikator utama dalam perhitungan inflasi dan deflasi.

2. Analisa Data

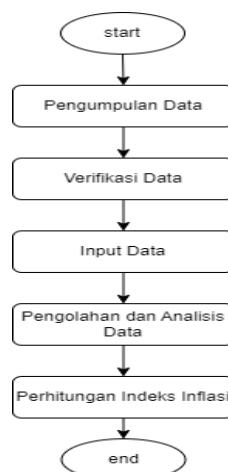
Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk menghitung angka Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK ini digunakan untuk menentukan angka inflasi dan deflasi yang terjadi di daerah tersebut. Inflasi dan deflasi ini sangat penting karena akan digunakan oleh Dinas Ketenagakerjaan untuk menetapkan kebijakan upah tahunan, yang menyesuaikan dengan tingkat perubahan harga barang dan jasa di pasar.

Selain menghitung IHK, analisis juga difokuskan pada fenomena yang mempengaruhi perubahan harga komoditas. Setiap kenaikan atau penurunan harga akan diteliti untuk mencari penyebabnya, apakah itu terkait dengan perubahan produksi, pasokan, atau masalah dalam distribusi. Misalnya, jika harga bawang merah meningkat tajam, akan dilakukan penyelidikan untuk melihat apakah penyebabnya terkait dengan masalah pasokan atau gangguan pada distribusi.

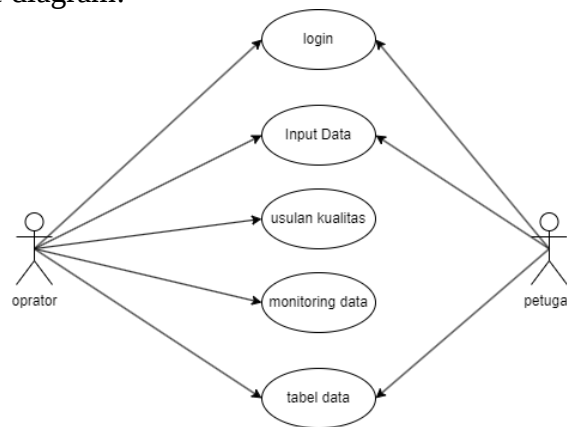
Data yang telah dianalisis juga digunakan untuk memantau keberlanjutan kualitas data dan relevansi responden, dengan mengusulkan pergantian sampel dan kualitas data yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di masa depan. Hal ini penting untuk memastikan akurasi dan keandalan data yang digunakan untuk penghitungan IHK serta untuk pengambilan keputusan kebijakan yang berbasis pada data tersebut.

3. Flowchart dan Uml

Berikut adalah flowchart:



Berikut adalah usecase diagram:



Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengumpulan Data

Selama kerja praktik, data harga dari 381 komoditas yang diperiksa setiap bulan dikumpulkan oleh petugas BPS di pasar-pasar besar. Data mencakup harga barang seperti bawang merah, ayam, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga lainnya. Fluktuasi harga terlihat pada komoditas bawang merah dan ayam yang mengalami kenaikan signifikan, terutama pada bulan-bulan tertentu.

2. Pembahasan

Sistem Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) di BPS Kota Serang memperlihatkan efektivitas tinggi dalam pengumpulan dan analisis data harga komoditas. Dengan cakupan 381 komoditas, sistem mampu memetakan dinamika harga pasar lokal secara komprehensif.

Mekanisme pengumpulan data bulanan yang sistematis memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Metode sampling terstruktur dan penggantian responden berkala meminimalisir bias, sehingga menjaga objektivitas data yang dikumpulkan.

Kontribusi strategis sistem SHPB terletak pada kemampuannya menghasilkan Data Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menjadi acuan utama Dinas Ketenagakerjaan dalam menetapkan kebijakan upah tahunan. Sistem ini tidak sekadar mengumpulkan data, tetapi memberikan wawasan mendalam tentang fluktuasi harga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Kelemahan dan Keterbatasan

Terdapat beberapa tantangan dalam penggantian responden dan kualitas data, yang dapat mempengaruhi hasil survei. Selain itu, proses sinkronisasi data antar pasar masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan akurasi perhitungan harga rata-rata.

4. Pentingnya Hasil untuk Kebijakan

Data yang dikumpulkan melalui Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) digunakan untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK), yang berperan dalam perhitungan inflasi dan penyesuaian upah tahunan. Hal ini penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan memastikan kebijakan ekonomi yang tepat.

5. Saran

Perbaikan dalam sistem pengumpulan dan pengolahan data serta pelatihan petugas akan meningkatkan kualitas dan akurasi data yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) yang diterapkan di BPS Kota Serang telah berjalan dengan efektif dalam mengumpulkan data harga komoditas yang digunakan untuk

mengukur inflasi dan mendukung kebijakan ekonomi lokal. Sistem ini berhasil memberikan data yang akurat dan relevan dalam memantau fluktuasi harga berbagai komoditas setiap bulannya.

Namun, meskipun sistem ini efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti penggantian responden dan permasalahan terkait kualitas data yang kadang mempengaruhi konsistensi dan validitas hasil survei. Selain itu, proses pengolahan dan analisis data sudah berjalan dengan baik, namun ada peluang untuk meningkatkan efisiensi melalui pemanfaatan teknologi yang lebih canggih.

Secara keseluruhan, sistem SHPB ini sangat berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan kebijakan ekonomi, seperti penyesuaian upah tahunan yang berdasarkan pada angka inflasi yang dihitung.

Saran

Karena sistem SHPB di BPS Kota Serang sudah berjalan dengan efektif, tidak ada saran besar yang diperlukan untuk perbaikan sistem. Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya, BPS dapat terus memantau dan memperbaharui sistem sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Evaluasi secara berkala untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data tetap terjaga, serta memperkuat pelatihan bagi petugas, bisa menjadi langkah yang bermanfaat untuk mempertahankan kualitas tinggi sistem ini di masa depan.

REFERENCES

- Hamdani, H., Lianti, L., & Dasari, F. (2020). Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1911>
- Hermanto, H., & Hermawan, A. (2023). Sistem Informasi Penjualan Kendaraan Motor Bekas Secara Kredit Pada Fajar Motor Sijunjung. *Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED)*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.52060/im.v1i2.1665>
- <https://okuselatankab.bps.go.id/>. (2023). Survei Harga Perdagangan Besar (SHPB) 2023. <https://Okuselatankab.Bps.Go.Id/>.
<https://okuselatankab.bps.go.id/id/news/2023/03/14/47/survei-harga-perdagangan-besar--shpb--2023.html>
- Idris, S., Goejantoro, R., & Nasution, Y. N. (2014). Pemodelan Dan Peramalan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Dengan Menggunakan ARFIMA (Studi Kasus : IHPB Provinsi Kalimantan Application of ARFIMA Modeling For Forecasting And Wholesale Price Index (WPI) (Case Study: WPI East Kalimantan. *Jurnal EKSPONENSIAL*, 5(2), 137–146.
- Wahyudi, A., & Aysiyah, E. N. (2024). STRATEGI PENGENDALIAN DEFLASI DI INDONESIA : PENDEKATAN EKONOMI ISLAM DALAM MENJAWAB TANTANGAN EKONOMI Amin Wahyudi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Erinda Nur Aysiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 9.